

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Nuryadi¹, Denny Astanto², Priyo Utomo³, Basuki Rahmat⁴, Rika Litfiana⁵, Subandi⁶,
Bayu Kriesna Wijaya⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya, Indonesia

E-mail Korespondensi: dennyastanto@gmail.com

Abstrak

Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat Desa Wisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang dalam mengembangkan potensi wisata sebagai penggerak ekonomi lokal. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi potensi desa, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi terhadap implementasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata, terbentuknya sinergi antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata, dan pelaku UMKM, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk dan layanan wisata berbasis potensi lokal. Program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa wisata; Ekonomi masyarakat; Pengabdian masyarakat; Potensi lokal; Wonosalam.

Abstract

The development of tourism villages based on local potential represents an effective strategy for improving community welfare through the sustainable utilization of natural resources, cultural assets, and local wisdom. This community service program aimed to strengthen the capacity of the tourism village community in Wonosalam District, Jombang Regency, to optimize local tourism potential as a driver of economic growth. The implementation methods included village potential identification, socialization, training, mentoring, and program evaluation. The results indicated an improvement in community knowledge regarding tourism village management, stronger collaboration among the village government, tourism awareness groups, and micro, small, and medium enterprises (MSMEs), as well as enhanced community capacity to develop tourism products and services based on local resources. Furthermore, the program encouraged active community participation in sustainable tourism management, increased the attractiveness of tourism destinations, and created opportunities for higher community income. Therefore, local potential-based tourism village development serves as a strategic approach to achieving sustainable rural economic development.

Keywords: Community economy; Community service; Local potential; Tourism village; Wonosalam.

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional melalui optimalisasi sumber daya lokal yang dimiliki. Berbagai potensi desa, seperti kekayaan alam, budaya, sejarah, kuliner, kerajinan, serta kearifan lokal merupakan aset yang bernilai ekonomi tinggi apabila dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan potensi tersebut tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakteristik lokal sebagai daya tarik yang unik. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam mendukung pembangunan ekonomi desa adalah melalui pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. Konsep desa wisata tidak hanya menempatkan desa sebagai destinasi kunjungan wisata, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan masyarakat yang mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola sumber daya secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata telah menjadi salah satu program prioritas pemerintah dalam mempercepat pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Melalui konsep ini, masyarakat didorong menjadi pelaku utama dalam berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti pengelolaan objek wisata, penyediaan jasa homestay, penyelenggaraan atraksi budaya, pengembangan produk kuliner khas, produksi kerajinan lokal, hingga penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterlibatan masyarakat dalam seluruh rantai nilai pariwisata memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga, membuka lapangan kerja baru, mengurangi angka urbanisasi, serta menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Dengan demikian, desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.

Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Wilayah ini dikenal memiliki bentang alam pegunungan yang indah, udara yang sejuk, hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah, tradisi budaya yang masih terjaga, serta berbagai produk unggulan masyarakat yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Keberadaan potensi tersebut memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan sektor pariwisata. Selain wisata alam, potensi agrowisata, wisata edukasi, wisata budaya, hingga wisata kuliner dapat dikembangkan secara terpadu sehingga mampu memberikan pengalaman yang lebih beragam bagi wisatawan sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Meskipun demikian, hasil observasi lapangan, wawancara dengan pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta masyarakat menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam pengembangan desa wisata, antara lain rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep desa wisata berbasis pemberdayaan, keterbatasan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengemas potensi lokal menjadi produk wisata yang memiliki daya saing, belum tersedianya paket wisata yang terstruktur, serta masih rendahnya kualitas pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, kelembagaan pengelola desa wisata belum berjalan secara optimal sehingga koordinasi antar pemangku kepentingan belum mampu menghasilkan pengelolaan destinasi yang efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang juga menjadi tantangan adalah terbatasnya promosi destinasi wisata. Sebagian besar kegiatan promosi masih dilakukan secara konvensional sehingga jangkauan informasi kepada calon wisatawan relatif terbatas. Padahal, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang yang sangat besar dalam memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas melalui media sosial, situs web, platform digital, maupun berbagai aplikasi pemasaran daring. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan promosi dilakukan secara lebih cepat, luas, dan efisien dengan biaya yang relatif rendah. Namun demikian, kemampuan masyarakat dalam mengelola media digital, membuat konten promosi yang menarik, serta menyusun strategi pemasaran digital masih belum memadai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memberikan pendampingan mulai dari identifikasi potensi desa, pelatihan pengelolaan desa wisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis, penyusunan paket wisata, peningkatan kualitas pelayanan wisata, hingga pengembangan strategi promosi berbasis digital. Pendampingan dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat, pelaku UMKM, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya sehingga tercipta sinergi dalam mewujudkan tata kelola desa wisata yang lebih profesional.

Program pengabdian ini juga menekankan pentingnya pengembangan desa wisata yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan. Keberhasilan desa wisata tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ataupun pendapatan masyarakat, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, serta membangun kelembagaan yang mampu mengelola destinasi wisata secara mandiri. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pendampingan diarahkan agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap pentingnya konservasi sumber daya alam, pelestarian adat istiadat, dan pengembangan ekonomi yang tetap memperhatikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan.

Secara khusus, kegiatan PKM ini bertujuan mengidentifikasi potensi wisata desa sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan destinasi, meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengelolaan desa

wisata, memperkuat kelembagaan pengelola wisata, menyusun paket wisata yang menarik dan bernilai jual, mengembangkan promosi berbasis digital, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu menciptakan model pengelolaan desa wisata yang partisipatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan wisatawan.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh pemangku kepentingan. Bagi masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peluang usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Bagi pemerintah desa, hasil kegiatan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program pengembangan desa wisata yang lebih terarah serta mendukung pembangunan ekonomi lokal. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan hasil penelitian dan keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang diharapkan mampu menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing desa, serta mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, yang merupakan kawasan dengan potensi wisata alam, pertanian, budaya, dan produk unggulan masyarakat yang cukup berkembang. Pemilihan lokasi didasarkan pada besarnya potensi lokal yang dimiliki, seperti wisata pegunungan, air terjun, perkebunan durian, kopi, madu, hasil pertanian, serta keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berpotensi mendukung pengembangan desa wisata. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, belum optimalnya kelembagaan pengelola desa wisata, rendahnya kemampuan dalam menyusun paket wisata, serta terbatasnya promosi berbasis digital. Kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, Karang Taruna, Tim Penggerak PKK, tokoh masyarakat, dan warga sebagai sasaran utama program. Metode yang digunakan adalah pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, merumuskan permasalahan, menyusun alternatif solusi, melaksanakan program, hingga melakukan evaluasi secara bersama-sama sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Tahapan kegiatan diawali dengan survei awal melalui observasi lapangan, identifikasi potensi wisata, pemetaan kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta wawancara mendalam dengan pemerintah desa, pengurus Pokdarwis, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting, kebutuhan masyarakat, serta peluang pengembangan desa wisata. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi dan program pendampingan. Tahap berikutnya berupa sosialisasi mengenai konsep desa wisata berbasis potensi lokal, pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, penguatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata, serta peran kolaboratif seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai pengalaman, kendala, dan harapan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan. Materi pelatihan meliputi manajemen desa wisata berbasis masyarakat, penguatan kelembagaan Pokdarwis, pelayanan prima (*hospitality*), penyusunan paket wisata, pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal, branding destinasi, strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta pengembangan UMKM pendukung sektor pariwisata. Metode pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, studi kasus, praktik langsung, simulasi, dan berbagi pengalaman sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi desa. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan partisipatif dalam penyusunan rencana pengembangan desa wisata, penguatan kelembagaan pengelola, penyusunan paket wisata yang terintegrasi dengan produk lokal, serta penyusunan strategi promosi berbasis digital melalui media sosial dan platform pemasaran daring. Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui observasi

terhadap implementasi hasil pelatihan, penyebaran kuesioner kepada peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kepuasan terhadap kegiatan, serta wawancara dengan pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat mengenai perubahan kapasitas serta kesiapan dalam mengembangkan desa wisata. Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut yang meliputi penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan promosi digital, diversifikasi produk wisata, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui tahapan tersebut diharapkan masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola desa wisata berbasis potensi lokal secara mandiri, inovatif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing destinasi, memperluas peluang usaha, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Wonosalam.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Potensi Desa

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan observasi lapangan, wawancara dengan pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, tokoh masyarakat, serta dokumentasi terhadap kondisi wilayah di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata sekaligus sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat.



Berdasarkan hasil identifikasi, Kecamatan Wonosalam memiliki berbagai potensi yang sangat mendukung pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, antara lain:

1. Wisata Alam

Kecamatan Wonosalam memiliki bentang alam pegunungan dengan udara yang sejuk, panorama yang indah, kawasan hutan, sungai, air terjun, serta perkebunan yang masih terjaga kelestariannya. Kondisi tersebut memberikan peluang besar untuk mengembangkan wisata alam, wisata petualangan, wisata keluarga, hingga kegiatan *camping* dan *tracking*.

2. Wisata Edukasi

Potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan di Wonosalam dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi. Wisatawan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai proses budidaya tanaman, pengolahan hasil pertanian, peternakan, maupun kegiatan konservasi lingkungan. Konsep wisata edukasi ini juga sangat potensial dikembangkan sebagai tujuan kunjungan sekolah maupun keluarga.

3. Wisata Budaya

Masyarakat Wonosalam masih mempertahankan berbagai tradisi, adat istiadat, seni pertunjukan, serta kegiatan budaya yang menjadi identitas daerah. Berbagai kegiatan budaya tersebut memiliki nilai historis sekaligus menjadi daya tarik wisata apabila dikemas dalam bentuk atraksi budaya yang terjadwal misalnya pesta durian

4. Kuliner Tradisional

Beragam makanan dan minuman khas daerah merupakan salah satu kekuatan utama desa wisata. Produk kuliner berbahan baku hasil pertanian lokal memiliki cita rasa yang khas serta berpotensi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

5. Kerajinan Masyarakat

Masyarakat memiliki keterampilan dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Produk-produk tersebut dapat dikembangkan sebagai cendera mata (*souvenir*) khas desa sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

6. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Wonosalam dikenal sebagai salah satu sentra pertanian dan perkebunan di Kabupaten Jombang, terutama untuk komoditas durian, kopi, cengkeh, salak, susu perah serta berbagai komoditas hortikultura lainnya. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi wisata agro yang memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan.

7. Produk UMKM

Keberadaan pelaku UMKM menjadi salah satu kekuatan ekonomi masyarakat. Berbagai produk olahan hasil pertanian, makanan khas, minuman, kerajinan, maupun produk kreatif lainnya memiliki peluang besar untuk dipasarkan sebagai produk unggulan desa wisata.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Wonosalam memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis potensi lokal dengan konsep wisata alam, budaya, edukasi, dan ekonomi kreatif.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung selama dua minggu sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, Karang Taruna, PKK, serta masyarakat setempat.



Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Sosialisasi Desa Wisata

Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep desa wisata berbasis masyarakat, manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, serta peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

2. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata

Pelatihan diberikan kepada masyarakat mengenai tata kelola desa wisata yang meliputi manajemen destinasi, pengelolaan objek wisata, pelayanan kepada wisatawan, pengelolaan kelembagaan, serta pengembangan potensi lokal menjadi produk wisata yang bernilai jual.

3. Pelatihan Digital Marketing

Peserta memperoleh pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi. Materi yang diberikan meliputi penggunaan media sosial, pembuatan konten promosi, fotografi sederhana, penyusunan narasi promosi, serta strategi pemasaran digital untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

4. Pelatihan Pelayanan Wisata (Hospitality)

Pelatihan hospitality bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Materi yang disampaikan meliputi etika pelayanan, komunikasi yang efektif, pelayanan prima, kebersihan lingkungan, keamanan wisata, serta upaya menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan.

5. Penyusunan Paket Wisata

Bersama masyarakat dan Pokdarwis dilakukan penyusunan paket wisata yang mengintegrasikan potensi alam, budaya, kuliner, UMKM, serta wisata edukasi. Paket wisata disusun berdasarkan durasi kunjungan, target wisatawan, fasilitas yang tersedia, serta harga yang kompetitif.

6. Pendampingan Pokdarwis

Pendampingan dilakukan untuk memperkuat kelembagaan Pokdarwis melalui penyusunan program kerja, pembagian tugas pengurus, penguatan administrasi organisasi, serta penyusunan strategi pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

C. Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan desa wisata berbasis potensi lokal.



Hasil yang berhasil dicapai antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep desa wisata, pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, pemasaran digital, dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Terbentuknya Konsep Pengembangan Desa Wisata

Melalui diskusi dan pendampingan, berhasil disusun konsep pengembangan desa wisata yang memanfaatkan potensi alam, budaya, pertanian, perkebunan, dan UMKM sebagai daya tarik utama.

3. Tersusunnya Paket Wisata Desa

Tim bersama masyarakat berhasil menyusun beberapa alternatif paket wisata yang dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik untuk wisata edukasi, wisata keluarga, wisata budaya, wisata alam.

4. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi

Masyarakat mulai memanfaatkan media sosial sebagai media promosi desa wisata dengan mengunggah berbagai informasi mengenai objek wisata, kegiatan budaya, produk UMKM, serta keindahan alam Wonosalam.

5. Pengembangan Produk UMKM

Pelaku UMKM mulai mengembangkan produk unggulan dengan meningkatkan kualitas kemasan, memberikan identitas produk, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan wisatawan sehingga memiliki nilai tambah ekonomi.

6. Terjalannya Kerja Sama Antar Pemangku Kepentingan

Kegiatan PKM berhasil membangun sinergi antara pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, Karang Taruna, PKK, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

D. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung :

1. Dukungan penuh dari pemerintah desa dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.
2. Tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program.
3. Potensi wisata alam, budaya, pertanian, dan UMKM yang sangat beragam.
4. Dukungan perguruan tinggi melalui penyediaan tenaga ahli, materi pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat.
5. Terjalannya komunikasi dan koordinasi yang baik antara seluruh pemangku kepentingan.

E. Faktor Penghambat

Selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut, yaitu:

1. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas wisata dan promosi.
2. Sarana dan prasarana pendukung wisata yang masih belum memadai, seperti papan informasi, area parkir, dan fasilitas umum.
3. Tingkat literasi digital masyarakat yang masih beragam sehingga memerlukan pendampingan lanjutan.
4. Kegiatan promosi desa wisata yang masih terbatas sehingga belum mampu menjangkau pasar wisata secara lebih luas.
5. Belum optimalnya koordinasi kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata.

F. Solusi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, beberapa solusi yang direkomendasikan untuk mendukung keberlanjutan pengembangan desa wisata di Kecamatan Wonosalam adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelatihan lanjutan secara berkala mengenai pengelolaan desa wisata, pelayanan wisata, kewirausahaan, dan pemasaran digital.
2. Memperkuat kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui penyusunan struktur organisasi yang jelas, program kerja tahunan, standar operasional prosedur (SOP), serta peningkatan kapasitas pengurus.
3. Melakukan pendampingan berkelanjutan kepada pelaku UMKM dalam aspek inovasi produk, peningkatan kualitas, pengemasan, sertifikasi produk, dan strategi pemasaran.
4. Mengoptimalkan promosi digital melalui pengelolaan media sosial, website desa wisata, platform pariwisata, serta kerja sama dengan influencer, komunitas wisata, dan media lokal.
5. Meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa, Pemerintah Kabupaten Jombang, perguruan tinggi, dunia usaha, dan sektor swasta untuk mendukung pembangunan infrastruktur, promosi, pembiayaan, serta pengembangan sumber daya manusia.
6. Menyusun rencana pengembangan desa wisata secara berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi,

sosial, budaya, dan lingkungan sehingga pengelolaan desa wisata mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa Kecamatan Wonosalam memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan desa wisata berbasis potensi lokal. Melalui penguatan kapasitas masyarakat, optimalisasi potensi desa, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan, desa wisata diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak utama peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "**Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa**" yang dilaksanakan di **Desa Wisata, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang** telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah direncanakan, mulai dari observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, Karang Taruna, PKK, serta masyarakat setempat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep desa wisata berbasis masyarakat, pentingnya pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan, serta strategi pengembangan destinasi wisata yang memiliki daya saing. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan destinasi wisata, pelayanan kepada wisatawan (*hospitality*), penyusunan paket wisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis, pengembangan produk UMKM, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran. Kegiatan PKM ini juga berhasil mengidentifikasi berbagai potensi unggulan yang dimiliki Kecamatan Wonosalam, seperti wisata alam, wisata edukasi, wisata budaya, hasil pertanian dan perkebunan, kuliner khas, kerajinan masyarakat, serta produk-produk UMKM yang memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi tersebut menjadi modal utama dalam membangun desa wisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan budaya dan lingkungan. Selain meningkatkan kapasitas masyarakat, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sinergi yang lebih baik antara pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam menyusun strategi pengembangan desa wisata. Penyusunan konsep pengembangan desa wisata, paket wisata, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata di Kecamatan Wonosalam. Secara keseluruhan, pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengembangan sektor pariwisata mampu menciptakan berbagai peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, membuka lapangan pekerjaan, memperluas pasar bagi produk lokal, serta mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Di samping manfaat ekonomi, pengembangan desa wisata juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian budaya, memperkuat identitas lokal, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.